

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap tingkat *self care* penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa yang telah diuraikan pada Bab IV dan Bab V, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self care* penderita tuberkulosis paru sebelum diberikan intervensi *supportive educative* berbasis *caring* sebagian besar berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 23 orang (76,7%), dengan rata-rata skor *self care* sebesar 13,87.
2. Tingkat *self care* penderita tuberkulosis paru setelah diberikan intervensi *supportive educative* berbasis *caring* mengalami peningkatan, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor *self care* meningkat menjadi 18,87.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian intervensi *supportive educative* berbasis *caring* terhadap peningkatan tingkat *self care* penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa, yang dibuktikan dengan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan nilai Z sebesar -4,830 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan berbasis bukti (*evidence-based practice*) oleh Puskesmas Telaga Dewa maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dalam menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) pemberian edukasi dan dukungan berbasis caring kepada penderita Tuberkulosis paru, sehingga dapat meningkatkan kualitas program pengendalian dan penanggulangan TB di wilayah kerja masing-masing.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan ajar bagi mahasiswa keperawatan mengenai penerapan konsep caring dan *supportive educative* dalam asuhan keperawatan, khususnya pada kasus penyakit menular kronis seperti tuberkulosis paru.

### 3. Bagi Perawat

Perawat, khususnya perawat komunitas dan petugas program Tuberkulosis di Puskesmas, disarankan untuk menerapkan intervensi *supportive educative* berbasis *caring* secara terstruktur dan berkesinambungan sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam memberdayakan pasien TB paru agar mampu melaksanakan *self care* secara mandiri, tidak hanya melalui pemberian informasi, tetapi juga melalui pendekatan empati, kehadiran, dan hubungan terapeutik yang humanis.

### 4. Bagi Penderita Tuberkulosis dan Keluarga

Penderita Tuberkulosis paru dan keluarga diharapkan dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan *self care* yang telah diperoleh selama intervensi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, meliputi kepatuhan minum obat, pemenuhan gizi, istirahat yang cukup, serta upaya pencegahan penularan, guna mendukung keberhasilan pengobatan dan mempercepat proses kesembuhan.

#### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol (*control group design*), jumlah sampel yang lebih besar, serta periode pengamatan yang lebih panjang, dan melibatkan dukungan keluarga secara aktif dalam proses edukasi sehingga hasil penelitian mengenai pengaruh *supportive educative* berbasis *caring* terhadap *self care* penderita tuberkulosis paru dapat digeneralisasikan secara lebih luas.